

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kuantitatif karena menggunakan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan pengolahan data untuk memberikan temuan. Metode digunakan untuk menguji dan menyelidiki populasi dan sampel yang telah diidentifikasi melalui metode pengumpulan data yang dipilih dan instrumen penelitian yang dipilih, dan untuk selanjutnya dapat menjelaskan hipotesis yang dibuat (Sugiyono, 2016).

3.2 Sifat Penelitian

Setiap penelitian memiliki sifat atas suatu penelitian tertentu; sifat atas suatu penelitian ini adalah deskriptif analisis. Hal ini disebabkan karena penelitian disajikan sebagai gambaran umum. Setiap penelitian memiliki desain karena berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melakukan penelitian. Penelitian ini memiliki desain kausal, yang menyiratkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan sebab dan akibat antara variabel yang diteliti (Radjab & Jaman, 2017:86).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bintang Lima Imada yang terletak di kawasan Lubuk Baja kompleks Citra Buana Center Park Kota Batam Blok e No. 8 Seraya Batam.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Melakukan suatu penentuan topik yang akan dipergunakan atas penelitian.						
Cari informasi pendukung tambahan.						
Kumpulkan informasi yang dikumpulkan						
Melakukan pembuatan atas suatu kuesioner						
Melakukan penyebaran suatu kuesioner						
Melakukan pemungutan kembali kuesioner yang telah disebar						
Mengolah atas suatu data yang diperoleh						
Melakukan penyusunan beserta melakukan penyelesaian hasil data yang sudah diolah						

Sumber: Penulis (2021)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sebuah populasi akan diperlukan untuk penelitian ini; populasi adalah sekelompok data dengan atribut dan karakteristik unik yang digunakan sebagai

objek studi (Sugiyono, 2016:80). Populasi sampel peneliti terdiri dari 115 karyawan PT Bintang Lima Imada.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel digunakan dalam penelitian agar dapat lebih spesifik dalam mencapai tujuannya. Sampel penelitian diketahui merupakan sebagian dari kumpulan populasi yang sudah ada. Biasanya sampel yang dipilih lebih detail sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh penulis penelitian dengan maksud agar penelitian lebih tepat dan akurat dalam menyajikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, strategi sampel jenuh digunakan untuk memilih sampel, yang melibatkan penggunaan semua kumpulan populasi yang ada saat ini. 115 orang berpartisipasi dalam sampel penelitian sebagai responden.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian adalah data yang diperoleh secara langsung, yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu data kunci dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran kuesioner. Karyawan PT Bintang Lima Imada diberikan angket berupa beberapa pertanyaan yang dibuat sesuai dengan variabel yang menjadi pertimbangan.

3.5.2 Data Sekunder

Setiap proyek penelitian membutuhkan data sekunder, yang dapat ditemukan dalam publikasi seperti buku dan jurnal. Data perusahaan terdokumentasi PT Bintang Lima Imada, yang digunakan dalam penelitian ini

(Sugiyono, 2018:142). Data sekunder untuk penelitian ini berupa data yang dikumpulkan oleh perusahaan serta kumpulan jurnal yang disusun sesuai dengan variabel yang dianalisis..

3.6 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2018:137) menyatakan beberapa metode dapat digunakan untuk pengumpulan data, antara lain:

1. *Interview* (Wawancara)
2. Observasi
3. *Kuesioner* (Angket)

Sebuah skala Likert digunakan untuk mengevaluasi penelitian. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan terhadap kuesioner dengan menggunakan skor antara satu dan lima (Sugiyono, 2018:93).

3.7 Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menilai hubungan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2016:11).

1. Kepemimpinan

Sementara "pemimpin" mengacu pada orang yang memimpin dengan memberi contoh, kata "pemimpin" juga dapat berarti mengarahkan tugas. Kata "pemimpin" berasal dari kata kerja "memimpin", yang berarti mengarahkan dan memimpin. Seseorang yang menjalankan kepemimpinan adalah orang yang mengendalikan pandangan masyarakat, baik melalui upaya mereka sendiri pada

orang lain atau melalui posisi otoritas atau pengaruh mereka (Gede & Priartini, 2018:1116).

Febriyan dan Siagian (2020:28) menyatakan lima indikator didalam pengukuran kepemimpinan:

- a. Integritas
Alat yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk menentukan tindakannya dan untuk menilai tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Kompeten
Kemampuan kepemimpinan yang memungkinkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya.
 - c. Konsistensi
Konsistensi kepemimpinan dalam menegakkan keputusannya.
 - d. Loyal
Setia kepada pelanggan Anda dan kepemimpinan perusahaan Anda.
 - e. Terbuka
Keterbukaan kepemimpinan terhadap saran dari tenaga kerja dan masyarakat umum saat membuat keputusan.
2. Disiplin Kerja

Mashudi *et al.* (2020: 320) menyatakan disiplin adalah sikap dalam mental yang tercermin dalam tingkah laku atau perbuatan individu, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan (*obedience*) terhadap suatu ketentuan atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Hakim dan Alhakim (2020: 25)

berpandangan bahwa disiplin kerja itu sendiri adalah ketaatan kepada lembaga atau organisasi beserta segala aspek yang menjadi ketentuannya tanpa melibatkan perasaan pribadi, melainkan berdasarkan keyakinan dan pengakuan bahwa tanpa ketaatan tersebut semua ketentuan dalam tujuan organisasi tidak dapat tercapai.

Tetuko dan Winarningsih (2017: 7) menyatakan disiplin diukur oleh beberapa indikator yaitu:

- a. Waktu jam bekerja yang diatur sesuai dengan jam berapa masuk kerja, jam makan siang, jam pulang kerja.
- b. Cara berpakaian yang diatur layak untuk bekerja yaitu sopan dan rapi.
- c. Hubungan dengan rekan kerja, dituntut harus memiliki hubungan yang baik tanpa memiliki masalah yang tidak diinginkan.
- d. Kebijakan dalam perusahaan yang perlu dijalankan karyawannya

3.7.2 Variabel Dependen

Temuan yang terdapat atas suatu penelitian ini memiliki variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel yang digunakan untuk membangun hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018:11).

1. Kinerja Karyawan

Kerja yakni kemampuan pekerja untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara benar dan memuaskan. Jika tujuan kinerja sesuai dengan apa yang diantisipasi, itu dapat dianggap berhasil dan dievaluasi secara tepat waktu untuk memantau kinerja karyawan. Agar kinerja karyawan dievaluasi secara positif, penilaian pekerjaannya harus lebih tinggi dari kinerjanya (Farisi et al., 2020:18).

Indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut (Farisi *et al.*, 2020:19):

- a. Kualitas kerja, hasil berkualitas dari usaha.
- b. Kuantitas kerja, barang-barang yang harus diselesaikan untuk pekerjaan itu.
- c. Kendala kerja, memahami arah, mengambil inisiatif, dan berhati-hati di tempat kerja adalah contoh dapat diandalkan.
- d. Sikap kerja, pekerja dengan lainnya saling bekerjasama.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini yang disebut sebagai tahap penelitian, menawarkan ringkasan informasi yang telah diberikan sehingga dapat dijelaskan secara tepat dan dapat diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2018:147). Berbagai skala studi dapat digunakan untuk mempelajari persyaratan ini. Tabel berikut menunjukkan banyak skala yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Rentang Skala

Rentang Kategori Skor/Skala Kategori	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: (Sugiyono, 2016:147)

3.8.2 Uji Kualitas Data

Terhadap data yang dikumpulkan untuk penelitian ini, perlu dilakukan uji kualitas data. Hal ini karena kebutuhan untuk memverifikasi legitimasi dan

ketergantungan data yang diperoleh berkaitan dengan data yang tersedia. Informasi di bawah ini dijelaskan secara lebih rinci (Sugiyono, 2018:125).

3.8.2.1 Uji Validitas

Jika suatu penelitian lolos uji validitas, maka dapat dilakukan. Ujian ini diakui sebagai salah satu yang mengevaluasi konsistensi antara jawaban atas pertanyaan kuesioner. Penulis mendasarkan data uji untuk percobaan ini pada tiga puluh sampel. Pearson Product Moment, yang memiliki rumus berikut, dapat digunakan untuk menghitung pengujian ini: (Sugiyono, 2018:121):

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Uji Validitas

Sumber: (Sugiyono, 2016: 121)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Tahap berikutnya yakni melakukan suatu penentuan skor r_{tabel} sejumlah $n-2$ kesimpulannya ialah r_{hitung} ialah diperoleh semenjak kalkulasi di atas. Ini dapat menunjukkan apakah ekspresi itu valid, misalnya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ditemukan dalam alfa, itu berarti sudah selesai, dan seterusnya.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk memastikan apakah kualitas data dapat dipercaya atau tidak, dilakukan pengujian ini. Jika penelitian memenuhi kriteria yang dapat diandalkan,

itu dapat dilakukan. Jika Cronbach's alpha (α) lebih besar dari 0,60, data dianggap kredibel (Sugiyono, 2018: 130). SPSS ke-25 digunakan untuk menyelenggarakan ujian. Jika data lolos uji ketergantungan ini, data tersebut dapat diuji lebih lanjut.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tes ini dapat menentukan tingkat kenormalan kumpulan data. Sebuah studi membutuhkan data yang khas. Tes Kolmogorov-Smirnov, pplot, dan histogram semuanya dapat digunakan untuk menguji normalitas. Setiap pengujian mencakup prasyarat yang harus dipenuhi, seperti persyaratan bahwa gambar dengan kurva membentuk kurva berbentuk lonceng sebelum pengujian histogram dapat dianggap normal. Uji plot mengharuskan titik-titik pada gambar atau hasil menyebar pada garis diagonal agar data uji dianggap normal. Dalam tes terakhir, yang dikenal sebagai Kolmogorov, hasil normal harus memenuhi persyaratan nilai sig asymp lebih besar dari 0,05 untuk memberikan keyakinan bahwa data yang dievaluasi adalah normal (Ghozali, 2018:161).

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Jika tidak ada tanda-tanda multikolinieritas, penelitian dapat dianggap berhasil dilakukan. Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dipertimbangkan memiliki keterkaitan yang saling berhubungan dengan model regresi yang dilakukan. Jika skot toleransi lebih besarnya dari 0,1 dan nilai varians lebih rendah dari 10, hasilnya dikatakan tidak ada gejala. Sebaliknya jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai varians lebih besarnya dari 10 dikatakan mengalami gejala (Ghozali, 2018: 105).

3.8.3.3 Uji Heterokedasitas

Jika penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Tes ini disebut juga tes, digunakan untuk memperjelas ada tidaknya perbedaan variasi data dalam penelitian yang dilakukan. Metode glejser digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam pengujian, yang menggunakan berbagai metodologi. Penelitian dikatakan menunjukkan gejala jika nilai signifikansinya lebih kecilnya dari 0,05, dan sebaliknya jika skor signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018:192).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Banyak regresi dapat digunakan untuk menganalisis beberapa variabel. Apakah data yang diuji akan mengalami pertumbuhan atau penurunan, pengujian ini akan merangkum hasil yang diperkirakan dan mengukur skornya. Regresi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: (Ghozali, 2018:96):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen

X₁,X₂: Variabel independent

b₁,b₂ : Koefisien regresi

a : Konstanta persamaan regresi

3.8.4.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji R Square ini merupakan pengukuran persentase pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Tes ini dapat menentukan berapa kali variabel penelitian yang tidak diteliti dapat digunakan sebagai variabel bebas (Ghozali, 2018: 97).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Salah satu uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah yang satu ini. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna antara variabel-variabel tersebut atau tidak. Percobaan ini dapat menjelaskan hipotesis yang dikembangkan. Temuan pengujian akan menunjukkan bagaimana variabel kepemimpinan dan disiplin kerja memiliki dampak parsial terhadap kinerja karyawan. Kondisi berikut harus dipenuhi agar hipotesis diterima atau ditolak, dan mereka adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 98):

1. Hasil atas suatu pengujian memiliki skor signifikan lebih kecil dari 0,05 dan hasil t_{hitung} yang cenderung lebih besarnya dari t_{tabel} maka hipotesis disetujui
2. Hasil atas suatu pengujian memiliki skor signifikan lebih besar dari 0,05 dan hasil t_{hitung} yang cenderung lebih besarnya t_{tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Hasil atas suatu pengujian memiliki skor signifikan lebih besar dari 0,05 dan hasil t_{hitung} yang cenderung lebih kecilnya dari t_{tabel} maka hipotesis ditolak.

3.9.2 Uji F

Salah satu uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah yang satu ini. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang

bermakna antara variabel-variabel tersebut atau tidak. Percobaan ini dapat menjelaskan hipotesis yang dikembangkan. Temuan pengujian akan menggambarkan bagaimana variabel kepemimpinan dan disiplin kerja berdampak pada kinerja karyawan pada saat yang bersamaan. Pengujian harus memenuhi dua syarat agar hipotesis dapat diterima: hasil pengujian harus memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan hasil F_{hitung} harus lebih tinggi dari F_{tabel} . Sebaliknya ditolak jika skor signifikansi cenderung lebih besarnya dari 0,05 (Ghozali, 2018: 98).